

**PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN DAN LINGKUNGAN  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA MAHASISWA SEMESTER  
VI STIE PANCASETIA BANJARMASIN KAMPUS BANJARBARU**

**Yudi Rahman\***

**Abstract:** Abstract: The success of the students in learning is influenced by several factors, one of which is the method used by the lecturer in teaching. From this case, the problem arises that is how Motivation, Learning Methods and Environmental conditions will affect the Achievement of Accounting Learning at the students of Semester VI STIE Pancasetia Banjarmasin Site Banjarbaru. The population in this study is all students of semester VI Accounting Department as many as 170 students who are divided into 4 classes. The sample was determined by random sampling technique so that only 100 students were sampled. The results of this study indicate that all independent variables have significant positive regression coefficients. This means that the variables Motivation (X1) Learning Method (X2), and Environment (X3) have a direct relationship or directly proportional to the dependent variable or Accounting Learning Achievement. Motivation (X1) is the most dominant variable influence on Accounting Learning Achievement

**Keywords:** *motivation, learning method, environment, accounting learning achievement*

**Abstrak:** Keberhasilan para mahasiswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan dosen dalam mengajar. Dari hal ini, muncul permasalahan yaitu bagaimanakah Motivasi, Metode Pembelajaran dan keadaan Lingkungan akan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada mahasiswa Semester VI STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VI Jurusan Akuntansi sebanyak 170 mahasiswa yang terbagi dalam 4 kelas. Sampel ditentukan dengan teknik random sampling sehingga hanya 100 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki koefisien regresi yang positif signifikan. Hal ini berarti variabel Motivasi (X1) Metode Pembelajaran (X2), dan Lingkungan (X3) mempunyai hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan variabel terikatnya atau Prestasi Belajar Akuntansi. Motivasi (X1) adalah variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

**Kata kunci :** *Motivasi, Metode Pembelajaran, Lingkungan dan Prestasi Belajar Akuntansi*

### **Latar Belakang**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin mempunyai tujuan yaitu menjadi perguruan tinggi swasta yang terkemuka dan unggul dalam bidang manajemen dan akuntansi dengan berbasis information and communication technology (ICT) pada tahun 2020 di Kalimantan untuk mencapai hal tersebut tentunya institusi menyelenggarakan pendidikan akuntansi yang berkualitas, berbasis moralitas dan kompetensi dibidang akuntansi serta menguasai ICT yang tertuang dalam kurikulum sehingga mempunyai daya saing yang tinggi.

Salah satu faktor dari dalam diri mahasiswa yang menentukan berhasil tidaknya mahasiswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi dosen maupun mahasiswa. Bagi dosen mengetahui motivasi belajar dari mahasiswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Bagi mahasiswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga mahasiswa terdorong untuk meningkatkan prestasi belajar. mahasiswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Selama ini kebanyakan motivasi belajar akuntansi pada mahasiswa semester VI STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru masih kurang, hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian mahasiswa dalam menerima pelajaran akuntansi di kelas. Selain itu masih ada mahasiswa yang terlambat mengerjakan tugas, tidak memiliki kelengkapan belajar akuntansi misalnya: kalkulator, penggaris, buku referensi dan lain sebagainya.

Sedangkan faktor dari luar diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain mahasiswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah dosen. dosen sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang dosen dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada mahasiswa. Seorang dosen dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau mahasiswa sehingga mahasiswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Apalagi mata pelajaran akuntansi adalah mata pelajaran yang membutuhkan kasabaran, kecermatan, serta ketelitian. Untuk itu dosen dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih metode yang dapat melatih mahasiswa belajar, misalnya dengan diskusi, praktek komputer akuntansi, memperbanyak latihan mengerjakan soal. Selama ini dosen di dalam menyampaikan materi pelajaran akuntansi dengan ceramah secara lisan dan dengan menjelaskan materi di papan tulis.

Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam penelitian ini kondisi lingkungan kampus dan keluarga menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Kampus adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di kampus nilai-nilai kehidupan ditumbuhkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, kampus menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku, dan prestasi seorang mahasiswa

Lingkungan kampus yang kondusif akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru. yang letaknya sangat dekat dengan Q Mall dan perumahan masyarakat menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar agak terganggu selain itu buku pelajaran akuntansi yang tidak tersedianya perpustakaan di STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru.

Selain lingkungan Kampus, lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa. Seiring dengan perkembangan jaman, dalam kenyataannya tidak terasa telah terdapat pergeseran fungsi dan peranan orang tua terhadap pendidikan anaknya. Kebanyakan para orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada kampus. Padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih, karena waktu di rumah lebih banyak dari pada di kampus.

Dari kenyataan tersebut dapat diindikasikan bahwa hasil belajar mahasiswa belum cukup optimal. Hal itu dapat disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dapat berasal dari dalam diri mahasiswa antara lain motivasi belajar, sedangkan faktor dari luar diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan

faktor lingkungan. yang termasuk lingkungan dalam penelitian ini adalah lingkungan kampus dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel Motivasi, Metode Pembelajaran dan Lingkungan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Mahasiswa Semester VI STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru.?
2. Apakah variabel Motivasi, Metode Pembelajaran dan Lingkungan berpengaruh signifikan secara Simultan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Mahasiswa Semester VI STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru.?
3. Manakah dari variabel Motivasi, Metode Pembelajaran dan Lingkungan yang memiliki pengaruh dominan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Mahasiswa Semester VI STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru.?

### **Kajian Literatur**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2006:73) motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2003:173). motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Mulyasa (2003:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

Metode pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76). Metode pembelajaran akuntansi adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran akuntansi. menempati peranan yang tak kalah penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pemilihan metode apa yang tepat, guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidaklah sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam kegiatan mewujudkan kegiatan belajar mengajar (Hasibuan, 2004:3). Metode pembelajaran merupakan salah satu

strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Munib, 2005:76). Kampus adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di kampus diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan (Tu'u, 2004:18). kampus merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu mahasiswa agar mampu meembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Syamsu Yusuf, 2001:54).

Sedangkan lingkungan kampus adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan. Jadi lingkungan kampus adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi mahasiswa.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Menurut Garry and Kingsley yang dikutip oleh Sudjana (2005:5), menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui latihan-latihan dan pengalaman.

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2003:27). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.

Sebagai dasar dari dilakukannya penelitian ini, berikut ditampilkan serangkaian penelitian terdahulu yang memiliki variabel serupa dengan penelitian ini:

1. Agus Sulistyaningsih dengan judul Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2015/2016. Dalam hasil penelitiannya, dia mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 0,256 (25,59%). Artinya, jika terjadi kenaikan kualitas lingkungan keluarga sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan prestasi belajar sebesar 0,256 (25,59%), dan sebaliknya, jika terjadi penurunan kualitas lingkungan keluarga sebesar satu satuan maka akan diikuti penurunan prestasi belajar sebesar 0,256 (25,59%). Hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u (2004 : 16) yang menyatakan bahwa perjumpaan dan interaksi di dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi seseorang.
2. Dian Pratiwi Vikka dengan judul Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi SMK Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2015/2016. Di dalam penelitiannya tersebut dia menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,483 (48,3%). Angka tersebut memiliki makna bahwa setiap terjadi kenaikan motivasi belajar sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan prestasi belajar sebesar 0,483 (48,3%) begitu

juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan motivasi belajar sebesar satu satuan maka akan diikuti penurunan prestasi belajar sebesar 0,483 (48,3%).

3. Yatik Hidayati dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 12 Semarang. Di dalam penelitiannya Dian menyatakan bahwa metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,418 (41,8%) artinya bahwa setiap terjadi kenaikan metode pembelajaran sebesar satu satuan maka akan diikuti peningkatan prestasi belajar sebesar 0,418 (41,8), begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan kualitas metode pembelajaran sebesar satu satuan maka juga diikuti penurunan prestasi belajar sebesar 0,418 (41,8%).

Berdasarkan kajian teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan kerangka konseptual yang berfungsi sebagai penuntun dan merupakan alur berfikir yang dapat menjadi acuan atau dasar dalam penelitian ini. Alur kerangka pemikiran konseptual untuk menggambarkan pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran dan Lingkungan adalah dapat memberikan kontribusi Prestasi Belajar Akuntansi yang baik terhadap mahasiswa Semester VI Jurusan akuntansi pada STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru.

Berdasarkan permasalahan dan landasan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Diduga Motivasi, Metode Pembelajaran dan Lingkungan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Mahasiswa Semester VI STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru.
2. Diduga Motivasi, Metode Pembelajaran dan Lingkungan berpengaruh signifikan secara Simultan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Mahasiswa Semester VI STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru.
3. Diantara motivasi, Metode Pembelajaran dan Lingkungan maka variabel Motivasi yang memiliki pengaruh dominan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Mahasiswa Semester VI STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru.

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penyusunan tesis ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat studi kasus yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dalam hal ini penelitian dilakukan lebih rinci mengenai suatu obyek tertentu dan selama kurun waktu tertentu. Selanjutnya penulis berusaha menemukan hubungan antara faktor-faktor atau variabel-variabel tersebut antara yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 102) pengertian populasi adalah obyek dari penelitian (keseluruhan dari individu yang diteliti). Sedangkan pengertian sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sehingga populasi yang dimiliki STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru jurusan akuntansi sebanyak 170 Mahasiswa. Responden yang diteliti adalah Mahasiswa Semester VI STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru jurusan akuntansi. Menurut Kerlinger (2006:188) random sampling adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota semesta atau populasi tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Dalam hal ini penelitian mengambil sampel yaitu sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik Random sampling.

Data yang digunakan dalam penelitian bisa berupa data primer, bisa pula berupa data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari penelitian langsung pada obyek penelitian dan responden secara langsung. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari

sumber-sumber lain yang masih ada hubungannya dengan instansi / unit kerja yang bersangkutan. Dalam hal ini penulis menggunakan data primer dan sekunder atau keduanya.

Dalam rangka memperoleh data yang obyektif, maka metode yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan, adalah pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti.
2. Studi Kepustakaan (Library Research), adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literatur atau sumber data lainnya terutama yang erat kaitannya dengan permasalahan yang yang diteliti.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan kuesioner yang menjadi instrumen pengumpulan data. Untuk menguji validitas dipergunakan perhitungan melalui program SPSS dengan hasil.

**Tabel 1 : Daftar Nilai Alpha Berdasarkan Validitas**

Variabel	Indikator	Nilai $\alpha$	Syarat	Hasil Pengujian
X1	X <sub>1,1</sub>	0.614	0.6	Valid
	X <sub>1,2</sub>	0.655	0.6	Valid
	X <sub>1,3</sub>	0.691	0.6	Valid
	X <sub>1,4</sub>	0.621	0.6	Valid
	X <sub>1,5</sub>	0.690	0.6	Valid
X2	X <sub>2,1</sub>	0.614	0.6	Valid
	X <sub>2,2</sub>	0.655	0.6	Valid
	X <sub>2,3</sub>	0.691	0.6	Valid
	X <sub>2,4</sub>	0.621	0.6	Valid
	X <sub>2,5</sub>	0.690	0.6	Valid
X3	X <sub>3,1</sub>	0.793	0.6	Valid
	X <sub>3,2</sub>	0.904	0.6	Valid
	X <sub>3,3</sub>	0.874	0.6	Valid
Y	Y <sub>1,1</sub>	0.724	0.6	Valid
	Y <sub>1,2</sub>	0.762	0.6	Valid
	Y <sub>1,3</sub>	0.721	0.6	Valid

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai alpha untuk tiap-tiap variabel yang diuji melebihi 0.6 sebagai tanda kecukupan nilai validnya suatu variabel, artinya kuesioner yang dibuat sudah sesuai untuk mengukur yang seharusnya diuji, dengan demikian alat ukur ini memenuhi syarat validitas.

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan realibilitas sebesar 0,6 atau lebih (Arikunto, 2003). Penyelesaian pengujian reliabilitas juga menggunakan program SPSS for Windows. Hasil pengujian realibilitas terdapat semua variabel dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Item	Alpha	Keterangan
X1	0,760	Reliabel
X2	0,678	Reliabel
X3	0,849	Reliabel
Y	0,795	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap semua item dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item penelitian dapat dikatakan reliabel, dengan demikian dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Beberapa asumsi klasik analisis regresi linear berganda yang harus dipenuhi adalah:

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan yang sempurna atau saling berkaitan antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Uji ini untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi (hubungan) antar variabel bebas tersebut. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Menurut Fornel (2006:200), apabila nilai VIF < 5, tidak terjadi Multikolinearitas. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

**Tabel 3. Nilai VIF**

No	Variabel	VIF
1	X1	3.738532
2	X2	2.355412
3	X3	4.770079

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF yang kurang dari 5, dan sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini untuk semua variabel tidak mengalami *multikolinearitas*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila distribusi probabilitas tetap sama (konstan) dalam semua observasi  $X_i$  dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai dari variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glesjer (*Glesjer Test*) atau juga dengan Uji Park (*Park Test*). Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer (Gujarati, 2003:405) yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas. Kriterianya adalah jika hasil regresi residual terhadap seluruh variabel bebas mempunyai nilai t hitung yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian lolos dari adanya heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Autokorelasi

Menurut Santoso (2001: 219), untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson yang dapat dilihat dari hasil uji regresi dan secara konvensional dapat dikatakan bila angka uji Durbin-Watson mendekati angka 2 (dua) berarti tidak ada autokorelasi. Pada bagian model summary, terlihat angka Durbin-Watson sebesar 1,425. Hal ini berarti model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Setelah melewati serangkaian pengujian (uji instrumen dan uji asumsi klasik), maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui kemampuan dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis**

Variabel	Koef.Reg.	Beta	t <sub>Hitung</sub>	Sign.	Keterangan
Konstanta	-1.017		-2.074	0.044	
X1	0.296	0.433	3.340	0.002	Significant
X2	0.258	0.247	2.042	0.048	Significant
X3	0.366	0.371	2.538	0.015	Signifikant
	R Square	R Adjusted	F <sub>Hitung</sub>	Sign.	
	0,797	0,635	23.82657	0,000	

Pada tabel 4 dapat dilihat R Square sebesar 0,635 yang berarti besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah 63.5% sedangkan sisanya 36.5% dijelaskan oleh sebab lain diluar dari penelitian ini (Parasuraman, dalam Tjiptono, 2004).  $Y = -1.017 + 0,296 X_1 + 0,258 X_2 + 0,366 X_3 + e_i$

Berdasarkan persamaan tersebut, menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki koefisien regresi positif kecuali. Hal ini berarti variabel Motivasi ( $X_1$ ), Metode Pembelajaran ( $X_2$ ), dan Lingkungan ( $X_3$ ) mempunyai hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan variabel terikatnya atau Prestasi Belajar Akuntansi ( $Y$ ). Artinya, jika variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  mengalami kenaikan maka variabel terikatnya  $Y$  juga ikut mengalami kenaikan, dan jika variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , mengalami penurunan, maka variabel terikatnya  $Y$  akan mengalami penurunan.

1. Harga koefisien konstanta = -1.017. Hal ini berarti apabila nilai dari  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  di obyek penelitian sama dengan 0, maka tingkat atau besarnya variabel dependent Prestasi Belajar Akuntansi ( $Y$ ) pada mahasiswa semester VI Jurusan Akuntansi STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru tersebut akan sebesar -1.017 poin.
2. Harga koefisien  $b_1 = 0.296$ , berarti bahwa, apabila nilai  $X_1$  mengalami perubahan (kenaikan atau penurunan), sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Prestasi Belajar Akuntansi ( $Y$ ) pada mahasiswa semester VI Jurusan Akuntansi STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru sebagai obyek penelitian tersebut akan meningkat.
3. Harga koefisien  $b_2 = 0.258$ , berarti bahwa, apabila nilai  $X_2$  mengalami perubahan (kenaikan atau penurunan), sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Prestasi Belajar Akuntansi ( $Y$ ) pada mahasiswa semester VI Jurusan Akuntansi STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru sebagai obyek penelitian tersebut akan meningkat.
4. Harga koefisien  $b_3 = 0.366$ , berarti bahwa, apabila nilai  $X_3$  mengalami perubahan (kenaikan atau penurunan), sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Prestasi Belajar Akuntansi ( $Y$ ) pada mahasiswa semester VI Jurusan Akuntansi STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru sebagai obyek penelitian tersebut akan meningkat.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian secara parsial. Uji ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi Prestasi Belajar Akuntansi. Adapun hasil Uji Signifikansi (lihat tabel) parameter individual (Uji Statistik t) adalah sebagai berikut:

1. Karena nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X_1$  yaitu 3.340 lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel} = 1,676$  maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  atau dengan kata lain bahwa variabel Motivasi ( $X_1$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada mahasiswa semester VI Jurusan Akuntansi STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru
2. Karena nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X_2$  yaitu 2.042 lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel} = 1,676$  maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  atau dengan kata lain bahwa variabel Metode Pembelajaran ( $X_2$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada mahasiswa semester VI Jurusan Akuntansi STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru.
3. Karena nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X_3$  yaitu 2.538 lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel} = 1,676$  maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  atau dengan kata lain bahwa variabel Lingkungan ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada mahasiswa semester VI Jurusan Akuntansi STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian secara simultan. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah semua variabel bebas yaitu Motivasi ( $X_1$ ), Metode Pembelajaran ( $X_2$ ), dan Lingkungan ( $X_3$ ) dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada mahasiswa semester VI Jurusan Akuntansi STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru. Adapun hasil uji regresi secara simultan menunjukkan bahwa nilai R Adjusted adalah sebesar 0,635. Hal ini berarti kontribusi ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 63.5% sedangkan sisanya sebesar 36.5% diterangkan oleh variabel lain di luar variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ .

Melakukan uji F dengan cara membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel pada taraf kesalahan 5% sebesar 2.60, dari hasil analisis regresi diketahui F hitung sebesar 23.827 lebih besar dari F tabel, untuk Nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) sehingga keputusan uji yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada mahasiswa semester VI Jurusan Akuntansi STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru Hal ini membuktikan hipotesa kedua yang menyatakan bahwa ketiga variabel berpengaruh secara nyata terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada mahasiswa semester VI Jurusan Akuntansi STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru.

Pengujian yang terakhir adalah menentukan mana variabel yang dominan. Uji ini bertujuan untuk melihat variabel yang dominan pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada mahasiswa semester VI Jurusan Akuntansi STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru dengan cara melihat nilai uji t dan nilai *parsialnya*. Dari hasil perhitungan diperoleh angka uji t dan nilai parsialnya diurut mulai dari yang terbesar seperti ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Paling Dominan**

Variabel	Uji t	Partial
Motivasi ( $X_1$ )	3.340	0.463
Metode Pembelajaran ( $X_3$ )	2.538	0.369
Lingkungan ( $X_2$ )	2,042	0.304

Dengan demikian jelasnya faktor Motivasi ( $X_1$ ) menunjukkan angka yang lebih besar dari pada variabel yang lainnya untuk uji t dan uji parsial, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor Motivasi ( $X_1$ ) lebih dominan mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada mahasiswa

semester VI Jurusan Akuntansi STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru. Hal ini membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh paling dominan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada mahasiswa semester VI Jurusan Akuntansi STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh paparan yang dijelaskan pada bagian analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah:

1. Variabel Motivasi, Metode Pembelajaran dan Lingkungan secara sendiri-sendiri atau parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada mahasiswa semester VI Jurusan Akuntansi STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru.
2. Variabel Motivasi, Metode Pembelajaran dan Lingkungan secara bersama - sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada mahasiswa semester VI Jurusan Akuntansi STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru.
3. Dari ketiga variabel Motivasi, Metode Pembelajaran dan Lingkungan maka variabel Motivasi merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada mahasiswa semester VI Jurusan Akuntansi STIE Pancasetia Banjarmasin Kampus Banjarbaru.

Berdasarkan pada hasil dari penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel yang paling mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi adalah Motivasi ( $X_1$ ). Hal ini bisa disikapi dengan penciptaan proses pemberian motivasi kepada seluruh mahasiswa maupun juga dosen dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya:
  - a. Para Dosen hendaknya lebih banyak memberikan soal-soal yang lebih kontekstual agar mahasiswa merasa senang memecahkan soal akuntansi.
  - b. Para Dosen sebaiknya menggunakan alat peraga atau media lainnya yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar lebih menarik bagi mahasiswa.
  - c. Para Dosen (pihak akademik) sebaiknya lebih mengupayakan fasilitas pendukung pembelajaran akuntansi.
2. Orang tua disarankan agar mendukung serta menekankan hubungan yang lebih harmonis dengan anak, sehingga tercipta kenyamanan dalam belajar.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti tidak hanya meneliti mahasiswa tetapi juga meneliti Para Dosen dan Staf akademik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Fornel, (terjemahan), 2006, *Organisasi Dan Manajemen, Perilaku, Struktur, Proses*. Edisi ke 4, Airlangga, Jakarta.
- Gujarati. 2003, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasibuan. 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia, OPWI*, Jakarta.

- Kerlinger. 2006, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial & Pendidikan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Munib. 2005, *Menumbuhkan Motivasi Memupuk Semangat Memetik Yang Terbaik*, Pustaka Tangga, Jakarta.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf, 2015, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Santoso, 2001, *Kreativitas dan tehnik-Tehnik Pemikiran Kreatif Dalam Bidang Managemen*, PT Cipta Aditya Bakti, Bandung.
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Cara Belajar Siswa Aktif- Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.